

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana dirumuskan dalam fokus masalah penelitian, studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang perilaku melacur perempuan di Desa X, Kabupaten Ngawi. Setelah melakukan serangkaian penelitian mulai dari pengumpulan hingga interpretasi data di lapangan, kesimpulan studi ini menyodorkan beberapa temuan pokok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perilaku melacur perempuan di desa X terlihat bahwa S1.Psk dan S2.Psk menganggap bahwa melacur adalah sebuah pekerjaan. Meskipun mereka menganggap bahwa melacur itu sebuah pekerjaan namun dalam anggapan mereka melacur itu menjadi sampah masyarakat dan menjadi perilaku menyimpang yang melanggar adanya norma masyarakat yang berlaku.
2. S1.Psk dan S2.Psk sama-sama memiliki motivasi yang kuat berkaitan dengan permasalahan perekonomian, hal itu termasuk sebagai motivasi eksternal. S1.Psk mempunyai tanggungan hidup yang berat dikarenakan subjek harus membiayai anaknya yang berkebutuhan khusus untuk menjalankan pengobatan. Selain itu subjek harus menghidupi kedua anak lainnya serta kedua orang tuanya yang tua dan tidak bekerja, sehingga subjek merasa menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Begitu juga yang terjadi pada S2.Psk, subjek juga mengalami permasalahan ekonomi dalam keluarganya.

Kebutuhan subjek untuk menafkahi anak dan kedua orang tuanya serta ingin adanya perbaikan taraf hidup pada keluarganya subjek melakukan pekerjaan tersebut. Meskipun di sisi lain subjek ternyata memberikan uang pada pacarnya. Berdasarkan keterangan dari ke dua subjek tersebut di simpulkan bahwa dasar motivasi dalam melakukan pekerjaan tersebut semata-mata untuk faktor ekonomi.

3. S1.Psk dan S2.Psk sama-sama berangkat dari kondisi rumah tangga yang gagal. Kedua subjek tersebut memiliki tanggungan anak dan keluarganya yang harus kedua subjek cukupi. Hubungan kedua subjek dengan mantan suami juga sudah tidak berjalan dengan baik, bahkan masing-masing mantan suami subjek juga sudah menikah dan punya kehidupan baru.
4. Masyarakat yang berada di desa X tersebut cenderung mengabaikan tentang adanya lokalisasi tersebut. Masyarakat tau bahwa di desa nya ada lokalisasi yang berjalan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya tidak mendukung adanya lokalisasi tersebut. Masyarakat hanya memberikan batasan bahwa selama tidak ada kerusuhan di lokalisasi tersebut maka masyarakat tetap mengabaikan adanya lokalisasi tersebut.
5. Terlihat jelas bahwa lokalisasi di desa ini bersifat ilegal yang artinya adalah melanggar hukum yang berlaku. Upaya yang di lakukan pemerintah tidak hanya satu dua kali melakukan pembubaran namun upaya tersebut tidak berpengaruh dengan pembubaran lokalisasi tersebut. Disamping itu juga kurangnya upaya pembubaran lanjutan yang di lakukan. Hal tersebut di perkuat oleh peraturan tidak tertulis yang ada dalam masyarakat.

6. Berbicara mengenai mitos, itu adalah salah satu bagian dari budaya. Masyarakat tidak bisa lepas dari yang namanya budaya, terutama pada masyarakat Jawa. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa masyarakat desa X tersebut tahu dan mempercayai mitos desa mereka yang berkaitan dengan adanya *dhangyang sinden* yang mengawali lokalisasi tersebut. Mitos yang muncul di daerah tersebut menjadi ketakutan warga untuk membubarkan lokalisasi tersebut didukung adanya peristiwa fakta-fakta yang pernah terjadi berkaitan dengan pembubaran lokalisasi tersebut.
7. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku melacur pada perempuan di desa X tersebut termotivasi oleh adanya faktor ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang menekan para psk menjadi sebuah alasan terjadinya perilaku melacur tersebut dengan berbagai konflik batin yang dirasakan selama menjadi pekerja seks komersial namun tetap dilakukan. Hal tersebut diwadahi oleh masyarakat desa X dengan cara pengabaian, di karenakan masyarakat tahu dan mempercayai adanya mitos di desa X tersebut. Meskipun masyarakat tidak setuju dengan adanya lokalisasi di desa mereka, namun mereka tetap mengabaikan lokalisasi tersebut sampai saat ini, bahkan upaya pembubaran pun sudah dilakukan. Memang masyarakat mengabaikan adanya lokalisasi tersebut namun tetap menjadi lokalisasi yang ilegal yang suatu waktu ada penggerebekan dari desa atau pemerintah lainnya, namun sampai saat ini lokalisasi tersebut masih ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat/saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Subjek lebih baik mencari pekerjaan baru yang lebih baik dan tidak dipandang sebelah mata dan jika subjek memang mempunyai keinginan untuk segera menikah dan memperbaiki kehidupan diharapkan subjek segera melaksanakan. Dan sebaiknya subjek bisa menyisihkan uangnya untuk dapat dibuat modal untuk usaha, usaha menjadi lebih baik. Begitu juga dengan kesehatan subjek yang hendaknya lebih diperhatikan karena banyaknya penyakit seks yang membahayakan.

2. Bagi Masyarakat dan Pemerintahan

Hendaknya masyarakat lebih tegas dan lebih peduli terhadap lingkungan desa. Perkembangan desa yang lebih baik kedepannya adalah keinginan masyarakat desa, sebaiknya segera di mulai dari hal-hal kecil yang lebih peduli. Kebudayaan dan mitos adalah sebagian dari masyarakat namun hendaknya mencari solusi untuk menjadikan desa lebih baik untuk dinilai oleh masyarakat luas. Begitu juga oleh pemerintahan baik pemerintah desa dan aparat hukum lainnya hendaknya bersikap tegas dan mencari solusi terbaik untuk permasalahan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan jika ada peneliti selanjutnya yang ingin lebih mengulas tentang penelitian ini, peneliti hendaknya meneliti hal yang lebih

spesifikasi yaitu mengarah pada mitos atau pada pemikiran masyarakat yang lebih mendalam lagi karena memang penelitian ini hanya penelitian awal saja. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih mengulas tentang kebudayaan dan mitos nya serta masyarakat yang berkaitan dengan psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Narbuko. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior*. Buckingham: Open University Press, Milton Keynes.
- Alam,. Dalam Apollo., 2005. Manasha. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.
- Asa., 2009. Islam dan Kebudayaan Jawa: <http://asa-2009.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-islam-dan-kebudayaan-jawa.html>. Diakses pada 3 Mei 2012.
- Azwar, S., 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi kedua. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Baron, R.A dan Byrne, D. *Psikologi Sosial*. Jilid 1. Edisi 10. Alih Bahasa: Ratna Juwita, dkk. Erlangga: Jakarta; 2004.
- Bertrand, J., 1980. *Audience Research for improving Family Planning Communication Programs : The Community and Family Family Study Center*. Chicago.
- Calhoun, J.F. & Accocella, J.R. (1995). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Edisi III. Diterjemahkan oleh Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Christie dan Poerwandari., 2008. *Kebahagiaan Pada Pekerja Seks Komersial Kelas Bawah di Jakarta*. *Jurnal Psikologi* Vol.14.
- De Guzman, 2006. “Apakah Ada Hubungan Antara G30s Dan Munculnya Mitos Pangeran Samodro Di Gunung Kumukus?”: <http://www.acicis.edu.au>. Diakses pada Maret 2015.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Mistik Kejawen, Strukturasisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Jusman, 2014., *Teori Psikologi Eksistensial Rollo May*.
<https://jusmansantung13.wordpress.com>. , diakses pada 22 Desember 2014
- Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa). Balai bahasa. Yogyakarta. 2011.

- Kamus Besar Berbahasa Indonesia offline versi 1.1, terbitan Pusat Bahasa tahun 1988.
- Kartini, Kartono. 2005. Patologi Sosial Jilid I. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2011). Patologi Sosial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kim, U & Berry, jw. Indigenous psychologies – Research and Experience in Cultural Context. Sage, London,. 2010.
- Koentjoro. 1996. Prostitusi di Indonesia: Sebuah Analisis Kasus di Jawa. Buletin Psikologi, IV, 2, 42-54.
- Koentjoro. (2004). On the spot: Tutar dari Sarang Pelacur. Yogyakarta: Tinta (Kelompok penulis kolom).
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya.
- Mulder. N. “Pribadi dan Masyarakat di Jawa”. Sinar harapan. Jakarta. 1985.
- Notoatmodjo S., 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwandari, 2005. Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia. Fakultas Psikologi UI. Jakarta.
- Psychologymania, 2011. Psikologi Eksistensial.
<http://www.psychologymania.com/psikologiekstensial.html>
- Sarwono, S Wirawan. Psikologi Remaja. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Sears dkk. David O. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Siti Mutiah, 2014. Psikologi Sosial tentang Sikap.
http://alcmuthya.blogspot.co.id/makalah-tentang-sikap_22.html. Diakses pada 22 Oktober 2014.
- Slameto. 1991. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Mulyono, Ir. 1979. Simbolisme dan mistikisme dalam wayang. Jakarta: PT Gunung Agung.

- Sugiono.2011. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Suyanto, 2010. Komponen Perilaku: <http://amikom.ac.id/research/index.php>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2010.
- Tanto, Djoko S. (2012). Revitalisasi Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Stabilitas Politik. http://djsutanto.blogspot.com/2012_06_01_archive.html.
- Wijaya, 2007. Faktor penyebab remaja putri terjun sebagai pekerja seks komersialterselubung “Dakocan” di Bali. Jurnal Psikologi Indonesia Surabaya:Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Worchester, 2002. Pelacuran Dalam Konteks Budaya: <http://www.acicis.edu.au>. Diakses pada Maret 2015.
- Yahman, S.A. 1999. Prostitusi: Antara Masalah Sosial, Ekonomi, Moral atau Etika Sosial. Kognisi, Majalah Ilmiah Psikologi. Vol. 3(2).